

## Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi utang luar negeri Indonesia

Reza Fahlepi\*; Syaparuddin

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fak. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

\*E-mail korespondensi: rezafahlepi1908@gmail.com

### Abstract

The purpose of this study is to (1) see the description of Indonesia's foreign debt, saving-investment gap, current account balance, and the budget deficit for the period 1990-2016. (2) analyze the effect of the saving-investment gap, current account balance, and budget deficit on Indonesia's foreign debt. The method used in this research is descriptive quantitative analysis with multiple regression model analysis using the Ordinary Least Square (OLS) method. The results of this research are the average development of Indonesia's foreign debt is 6.21 percent, the Saving-Investment gap is 12.47 percent, the current account balance is 394.19 percent, and the budget deficit is 60.91 percent. Based on the analysis results, the Saving-Investment gap and budget deficit have a positive and significant effect on foreign debt. In contrast, the current account balance has a negative and insignificant effect on foreign debt, with a coefficient of determination of 85.52 percent.

---

**Keywords:** Foreign debt, Saving-investment gap, Current account, Budget deficit

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk (1) Melihat gambaran utang luar negeri Indonesia, saving-investment gap, neraca transaksi berjalan dan defisit anggaran periode 1990-2016. (2) menganalisis pengaruh saving-investment gap, neraca transaksi berjalan dan defisit anggaran terhadap utang luar negeri Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan alat analisis model regresi berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil Penelitian ini rata-rata perkembangan utang luar negeri Indonesia sebesar 6,21 persen, *Saving-Investment gap* sebesar 12,47 persen, neraca transaksi berjalan sebesar 394,19 persen dan defisit anggaran sebesar 60,91 persen. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan *Saving-Investment gap* dan defisit anggaran berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap utang luar negeri, sedangkan neraca transaksi berjalan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap utang luar negeri, dengan koefisien determinasi sebesar 85,52 persen.

---

**Kata kunci:** Utang luar negeri Indonesia, *Saving-investment gap*, Neraca transaksi berjalan, Defisit anggaran

### PENDAHULUAN

Kurangnya modal domestik memaksa pemerintah untuk mencari modal tambahan, modal tambahan tersebut di dapat dari luar negeri untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Negara berkembang biasanya memiliki sumberdaya yang langka

dan pendapatan yang rendah, mereka harus bergantung pada modal asing dan utang luar negeri untuk mengatasi defisit anggaran (qayyum, 2014). Utang luar negeri merupakan salah satu instrumen kebijakan fiskal yang dikeluarkan pemerintah untuk menutupi defisit dalam APBN dan untuk mendanai kegiatan perekonomian pada tahun tersebut. Sebagian negara berkembang memanfaatkan utang luar negeri untuk mendukung pembangunan mereka, meskipun tidak sedikit negara yang justru terjebak dalam perangkap utang luar negeri. Dengan demikian, kapasitas suatu negara dalam melunasi hutangnya di masa mendatang mutlak diperhitungkan sebelum memutuskan untuk menerima pinjaman luar negeri (Cyrillus, 2002).

Indonesia sebagai negara sedang berkembang menjadi salah satu yang menggunakan utang luar negeri dalam kegiatan ekonomi. Menurut Atmadjaja (2000), Utang luar negeri dalam jangka pendek sangat membantu pemerintah Indonesia dalam upaya menutupi kondisi defisit APBN, akibat pembiayaan pengeluaran rutin dan pengaluan pembangunan yang cukup besar sedangkan utang luar negeri dalam jangka panjang sangat tidak menguntungkan Indonesia karena dapat menimbulkan beban utang luar negeri berupa cicilan pokok dan bunga pinjaman bertambah besar dari tahun ke tahun. Secara konseptual, APBN dikatakan berkesinambungan apabila ia memiliki kemampuan untuk membiayai seluruh belanja selama jangka waktu yang tidak terbatas. Konsekuensinya, kesinambungan fiskal harus mampu pula memperhitungkan resiko fiskal. Resiko fiskal muncul tatkala terjadi kewajiban langsung (*direct liabilities*) yang dapat diperkirakan sebelumnya dan kewajiban kontingensi (*contingent liabilities*) akibat suatu peristiwa di luar kendali (Brix dan Mody dalam Kuncoro, 2011). Lebih lanjut, isu mengenai resiko fiskal ini merupakan bagian integral dari pembahasan mengenai kemampuan bayar utang (*solvency*) dalam jangka panjang. Ketidakmampuan menyeimbangkan melonjaknya beban pengeluaran dengan peningkatan penerimaan jelas sangat membahayakan kemampuan negara dalam membayar utang. Untuk menjaga solvensi fiskal, keuangan negara harus surplus (Chalk dan Hemming dalam kuncoro, 2011).

Kebutuhan dana dalam pembangunan ekonomi pada umumnya berasal dari dalam negeri dan luar negeri. Dana dari luar negeri dan luar negeri dapat berupa penanaman modal asing (PMA) maupun berupa utang luar negeri. Kebutuhan akan modal asing dan utang luar negeri itu didasarkan atas adanya apa yang disebut dengan *problem dua jurang (two gap problem)*, yang disebut model Chenery and Strout (1966). *Problem* tersebut adalah pertama, jurang *saving (saving gap)*. Negara sedang berkembang dengan pendapatannya yang rendah menyebabkan *saving* masyarakat rendah. Tetapi pada sisi lain negara tersebut membutuhkan pembangunan ekonominya yang tinggi dengan investasi yang besar-besaran. Sehingga ada gap antara kebutuhan tabungan sebagai sumber pendanaan dengan kebutuhan untuk investasi. Dengan demikian pada posisi seperti itu memang pembiayaan yang dibutuhkan dalam proses pembangunan ekonomi berkembang, baik utang luar negeri maupun pembiayaan dari modal asing sangat diperlukan. Kedua, jurang *devisa (foreign exchange gap)*. Kebutuhan *devisa* untuk mengimpor sebagai barang modal mengerakkan industri dalam negeri di negara sedang berkembang sangat tinggi, dilain pihak *devisa* negara terbatas karena pada ekspor pada umumnya masih relatif rendah. Dengan demikian untuk menutup kebutuhan *devisa* itu diperlukan adanya utang maupun penanaman modal asing (Easterly dalam Parwoto, 2009).

Manfaat utang luar negeri telah berlangsung sangat lama bagi kesejahteraan masyarakat Indonesia. Menurut Suparmoko (2002) berpendapat bahwa pembiayaan pembangunan yang bertumpu pada utang luar negeri memiliki nilai positif karena tidak membebani masyarakat dengan pajak yang berat. Pinjaman luar negeri membantu pemerintah untuk mengakumulasi modal dan dipergunakan untuk mendorong pelaksanaan pembangunan dengan lebih cepat sehingga kesejahteraan rakyat juga meningkat (Madjid, 2012).

Pada beberapa waktu belakangan ini, utang luar negeri menjadi perbincangan yang cukup menarik. Hal ini disebabkan oleh semakin membengkaknya jumlah utang luar negeri Indonesia. Ada beberapa faktor yang menyebabkan meningkatnya utang luar negeri Indonesia diantaranya adalah defisit neraca transaksi berjalan, meningkatnya defisit anggaran pemerintah serta mebesarnya *saving-investment gap*. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor yang mempengaruhi utang luar negeri Indonesia.”

Adapun tujuan penelitian ini yaitu menganalisis perkembangan utang luar negeri Indonesia, *saving-investment gap*, neraca transaksi berjalan dan defisit anggaran serta menganalisis pengaruh *saving-investment gap*, neraca transaksi berjalan dan defisit anggaran terhadap utang luar negeri Indonesia.

## METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang merupakan data berkala dari tahun 1990 – 2016.

### Analisis deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015). Analisis ini hanya merumuskan dan menyimpulkan data yaitu dengan cara membuka atau melihat data tabulasi yang ada dan menganalisisnya. Untuk menganalisis data digunakan rumus sebagai berikut :

$$G_x = \frac{X_t - X_{t-1}}{X_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana :

$G_x$  = Laju perkembangan x

$X_t$  = Data x tahun tertentu

$X_{t-1}$  = Data x tahun sebelumnya

### Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah analisis yang dilakukan dengan cara menguji dan mengumpulkan data untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Alat ini digunakan untuk melihat secara empiris sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang terpilih. Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan untuk melihat pengaruh *S-I Gap*, neraca transaksi berjalan, dan defisit anggaran terhadap Utang Luar Negeri yang menggunakan alat analisis regresi linear berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Model persamaanya adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu t$$

$$ULN = \beta_0 + \beta_1 SIG + \beta_2 NTB + \beta_3 DA + \mu t$$

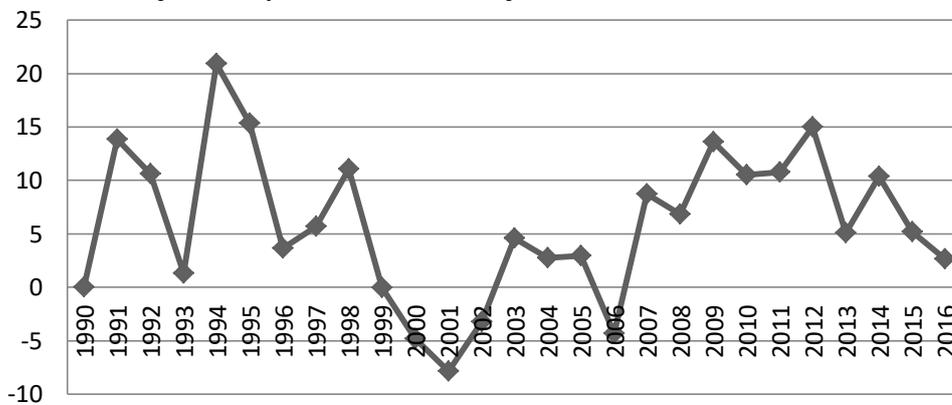
Dimana :

- ULN = Utang luar negeri
- $\beta_0$  = Konstanta
- SIG = S-I Gap
- NTB = Neraca transaksi berjalan
- DA = Defisit anggaran
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefesien regresi
- $\mu t$  = Kesalahan pengganggu diluar model

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis deskriptif

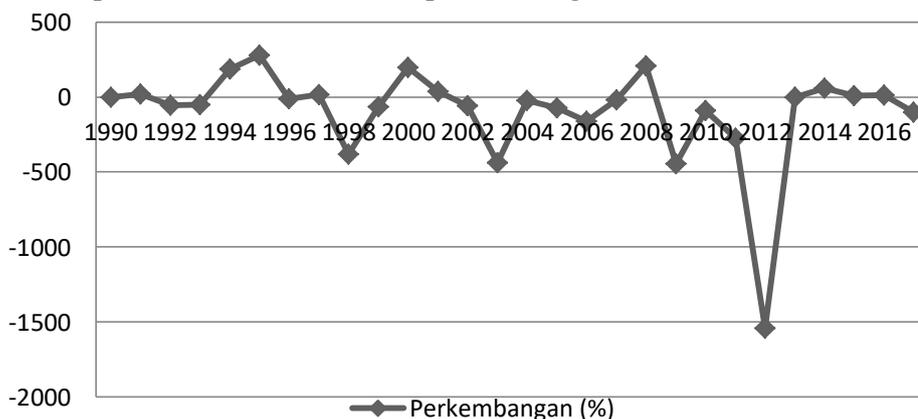
Perkembangan utang luar negeri Indonesia periode 1990-2016 terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 1994 yaitu sebesar 20,92 persen, Perkembangan terendah terjadi pada tahun 2001 yaitu sebesar -7,87 persen. Rata-rata perkembangan utang luar negeri Indonesia adalah 6,21 persen dan rata-rata jumlahnya adalah 163.739 juta US dollar.



Sumber : Data diolah, 2019

**Gambar 1.** Perkembangan utang luar negeri

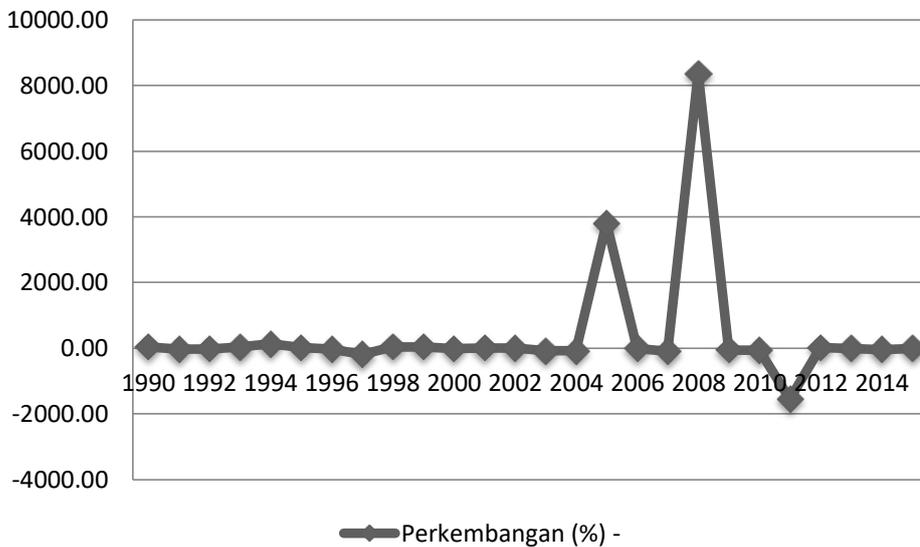
Perkembangan S-I gap Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 1540,22 persen. Perkembangan terendah terjadi pada tahun 1995 dimana perkembangan S-I gap sebesar -382,05 persen sementara rata-rata perkembangan S-I adalah sebesar -102,23 persen.



Sumber: Data diolah, 2019

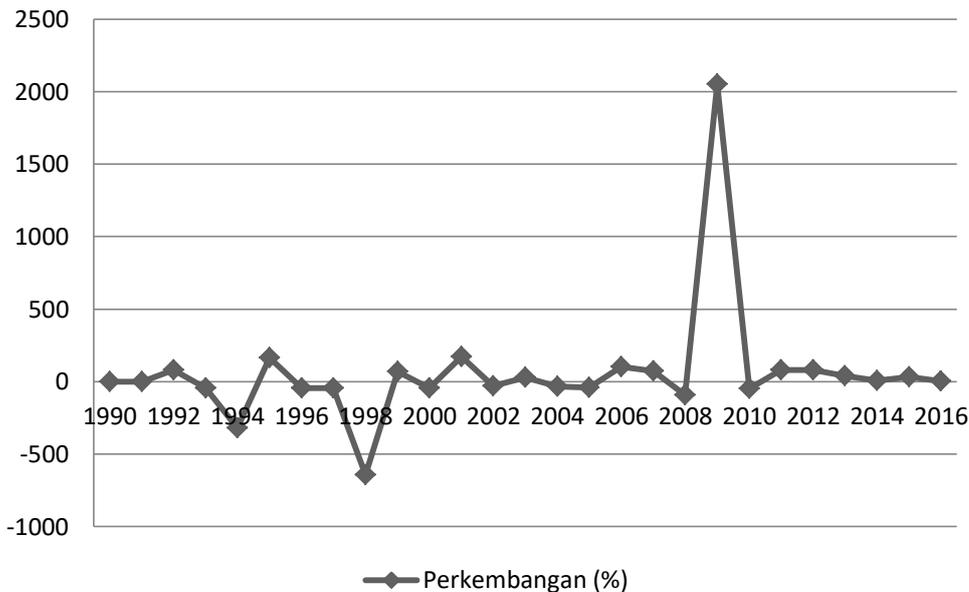
**Gambar 2.** Perkembangan S-I gap

Perkembangan neraca transaksi berjalan Indonesia mengalami fluktuasi. Rata-rata perkembangan neraca transaksi berjalan Indonesia adalah sebesar 394,19 persen. Perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2009 dimana perkembangan neraca transaksi berjalan Indonesia sebesar 8363,52 persen, Perkembangan terendah terjadi pada tahun 2012 dimana perkembangan neraca transaksi berjalan Indonesia sebesar -1549,08 persen.



Sumber : Data diolah, 2019

**Gambar 3.** Perkembangan neraca transaksi berjalan



Sumber : Data diolah, 2019

**Gambar 4.** Perkembangan defisit anggaran pemerintah

Perkembangan defisit anggaran pemerintah tertinggi terjadi pada tahun 2009 dimana perkembangan defisit anggaran pemerintah Indonesia meningkat sebesar

2050,26 persen. Penurunan defisit anggaran pemerintah yang terbesar terjadi pada tahun 1994 yaitu sebesar -321,57 persen sedangkan rata-ratanya adalah sebesar 60,91 persen.

#### Analisis kuantitatif

Regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh *Saving-Investment gap*, neraca transaksi berjalan dan defisit anggaran terhadap utang luar negeri Indonesia. Berikut hasil dari metode analisa dan perhitungan yang dilakukan melalui program *Eviews 10* diperoleh regresi sebagai berikut.

Nilai konstanta sebesar 9.742, hal ini menunjukkan bahwa jika S-I gap, neraca transaksi berjalan dan defisit anggaran adalah nol atau tidak berubah maka utang luar negeri Indonesia meningkat sebesar 9,742 persen dengan asumsi jika variabel lain tidak berubah atau tetap.

S-I gap memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap utang luar negeri Indonesia, ini terjadi karena negara berkembang seperti Indonesia memerlukan investasi yang cukup besar untuk pembangunan ekonomi sementara tabungan (*saving*) masih rendah sehingga menciptakan jurang antara tabungan dan investasi. Kondisi ini disebabkan oleh rendahnya akumulasi modal yang tercipta dalam negeri karena relatif rendahnya pendapatan masyarakat disamping struktur perekonomian negara-negara berkembang umumnya bersandar pada sektor ekonomi primer dan informal, maka untuk menutupi kesenjangan ini pemerintah perlu mengambil kebijakan membuka “kran” utang luar negeri dan investasi asing (Syaparudin 2013). Hal ini sejalan dengan teori *two gap model* yang dikemukakan oleh Hollis Chenery dan Stent (1956) dalam jhingan (2003) mengungkapkan bahwa utang luar negeri sebagai suatu cara untuk menutup *saving-investment gap* tersebut. Koefisien S-I gap sebesar 0,660, hal ini menunjukkan jika terjadi peningkatan S-I gap sebesar 1 persen maka utang luar negeri Indonesia akan naik sebesar 0.660 persen dengan asumsi jika variabel lain tidak berubah atau tetap.

**Tabel 1.** Hasil analisis regresi berganda

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	4.231097	0.108520	38.98902	0.0000
LogSIG	0.066052	0.036229	1.823192	0.0813
LogNTB	-0,046637	0.031311	-1.489479	0.1499
LogDA	0,190057	0.037238	5.103819	0.0000
R-Squared	0.855240	Mean dependent var	5.179975	
Adjusted R-squared	0.836358	S.D. dependent var	0.173858	
S.E of regression	0.070330	Akaike info criterion	-2.335282	
Sum squared resid	0.113765	Schwarz criterion	-2143306	
Log likelihood	35.52631	Hanan-Quin criter.	-2278197	
F-Statistic	45.29447	Durbin-Watson stat	1.029132	
Prob(F-Statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah, 2019

Neraca transaksi berjalan tidak berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri Indonesia, ini terjadi karena karena neraca transaksi berjalan dalam periode penelitian 1990-2016 (27 tahun) lebih banyak mengalami surplus daripada mengalami

defisit. Terhitung selama 14 tahun neraca transaksi berjalan Indonesia mengalami surplus dan rata-rata rasio defisit neraca transaksi berjalan hanya sebesar 1 persen dari PDB selama periode penelitian. Menurut BI, ambang batas defisit neraca transaksi berjalan adalah 2,5 persen dari PDB, hal ini yang menyebabkan defisit neraca transaksi berjalan tidak berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri. Koefisien neraca transaksi berjalan sebesar -0,046, hal ini menunjukkan jika terjadi penurunan sebesar 1 persen maka utang luar negeri Indonesia akan naik sebesar 0,046 persen dengan asumsi jika variabel lain tidak berubah atau tetap.

Defisit anggaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri Indonesia, ini terjadi karena membesarnya defisit anggaran membuat pemerintah mencari modal untuk menutupi defisit tersebut agar proses pembangunan ekonomi tetap berjalan dan modal tersebut didapat dari kebijakan utang luar negeri. Kesimpulan ini sejalan dengan Syaparudin dan Dahmiri (2010) yang mengkaji model permintaan utang luar negeri pemerintah Indonesia dan faktor yang mempengaruhinya, bahwa semakin besar defisit yang dialami pemerintah dalam anggaran belanjanya, semakin besar dana yang harus dipinjam dari luar negeri atau utang luar negeri guna menutupi defisit tersebut. Koefisien defisit anggaran sebesar 0,19, hal ini menunjukkan jika terjadi peningkatan defisit anggaran sebesar 1 persen maka utang luar negeri Indonesia akan naik sebesar 0,19 persen dengan asumsi jika variabel lain tidak berubah atau tetap.

### **Uji asumsi klasik**

#### **Uji multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menguji atau tidaknya hubungan linear yang sempurna atau pasti antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Jika koefisien koreasi antara masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 10, berarti model tersebut mampu menjelaskan dengan baik perilaku variabel dependen. Berdasarkan hasil olahan data nilai *Centered VIF* variabel *saving investment gap* (SIG) sebesar 3.194948, variabel neraca transaksi berjalan (NTB) sebesar 1.515795 dan variabel defisit anggaran (DA) sebesar 3.678411, dilihat dari nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dan hal tersebut menunjukkan adanya hubungan linier yang sempurna diantara beberapa atau semua variabel independent dari model regresi.

#### **Uji heterokedasitas**

Untuk mengetahui untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, maka dilakukan Uji Heterokedastisitas pada model dalam penelitian ini. Sebab, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dinamakan homoskedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas. Berdasarkan hasil olahan data di dapat bahwa nilai chi-square hitung sebesar 3,464860 yang dapat dilihat dari  $Obs \cdot R\text{-squared}$ . Sementara dapat dilihat nilai Prob. Chi-Squared dari model ini ialah 0,3253 atau 32,53%, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai kritis Chi-Squared ( $\chi^2$ ) yaitu sebesar 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak memiliki sifat heterokedasitas.

#### **Uji autokorelitas**

Dalam menguji apakah model regresi ini terdapat masalah autokorelasi atau tidak, penulis menggunakan Uji Autokorelasi dengan metode Lagrange Multiplier (LM) oleh Breusch dan Godfrey. Berdasarkan hasil olahan data didapat bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai Prob.Chi-Square sebesar 0,0648 atau lebih besar dari nilai  $\alpha = 5\%$  (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi hubungan linear dalam model yang digunakan.

#### **Uji normalitas**

Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji hanya akan valid jika residual yang didapatkan memiliki distribusi yang normal. Berdasarkan hasil olahan data diperoleh nilai probabilitas yakni sebesar 0,722645 atau sebesar 72,26% dan lebih besar dari nilai  $\alpha = 5\%$  maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

### **Pengujian hipotesis**

#### **Pengujian secara parsial (Uji t)**

Berdasarkan hasil olahan data nilai prob. defisit anggaran sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai  $\alpha 5\%$ (0,05) serta S-I gap sebesar 0,0813 lebih kecil dari nilai  $\alpha 10\%$ (0,10) dan t-Statistik bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa S-I gap dan DA berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri Indonesia. Sedangkan nilai Prob. variabel neraca transaksi berjalan sebesar 0,1499 lebih besar dari nilai  $\alpha 5\%$ (0,05) dan  $10\%$ (0,10) dan t-statistik bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa NTB tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap utang luar negeri Indonesia.

#### **Pengujian secara simultan (Uji F)**

Untuk memperoleh model regresi yang bersifat BLUE (Best, Linear, Unbiased Estimator), maka setiap variabel harus diuji dengan pengujian statistik. Pertama, variabel diuji dengan Uji F. Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan menggunakan Level of significance 5%. Kriteria pengujiaannya apabila Prob. F hitung  $< \alpha$  berarti seluruh variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dengan taraf signifikan tertentu.

Berdasarkan hasil olahan data bahwa nilai Prob. F hitung (0,000000)  $< \alpha$ (0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### **Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh besarnya nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) adalah 0,855240. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen (S-I gap, neraca transaksi berjalan dan defisit anggaran) terhadap variabel independen (utang luar negeri Indonesia) adalah sebesar 85,52 persen. Artinya S-I gap, neraca transaksi berjalan dan defisit anggaran memiliki persentase pengaruh terhadap utang luar negeri Indonesia sebesar 85,52 persen, sedangkan sisanya 14,48 persen dipengaruhi oleh variabel di luar model regresi yang diteliti.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

## Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil yang telah didapat maka dapat diambil kesimpulan Perkembangan utang luar negeri Indonesia selama periode 1990-2016 mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat, rata-rata perkembangan utang luar negeri Indonesia adalah 6,21 persen per tahun. Perkembangan S-I gap Indonesia selama periode 1990-2016 mengalami fluktuasi, rata-rata perkembangannya adalah -102,23 persen per tahun. Perkembangan neraca transaksi berjalan Indonesia selama periode 1990-2016 mengalami fluktuasi, rata-rata perkembangannya adalah 394,19 per tahun. Perkembangan defisit anggaran pemerintah selama periode 1990-2016 mengalami fluktuasi, rata-rata perkembangannya adalah 60,91 persen per tahun. Faktor-faktor yang mempengaruhi utang luar negeri Indonesia berdasarkan hasil regresi linier berganda, variabel S-I gap dan defisit anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri dan variabel neraca transaksi berjalan berpengaruh tidak signifikan terhadap utang luar negeri Indonesia.

## Saran

Untuk mengurangi utang luar negeri dan agar dapat keluar dari perangkap utang luar negeri, maka pemerintah dapat meningkatkan tabungan masyarakat, swasta dan pemerintah serta meningkatkan penerimaan negara melalui pajak yang belum maksimal dan penerimaan-penerimaan lainnya dari sektor BUMN dan migas yang belum dikelola secara efektif dan efisien. Utang luar negeri dapat dikurangi dengan menekan defisit anggaran melalui pengelolaan yang efektif dan efisien serta meminimalisir kebocoran-kebocoran anggaran yang terjadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Amir, J Junaidi, Y Yulmardi. (2009). *Metodologi penelitian ekonomi dan penerapannya*, IPB Press: Bogor
- Atmadajaja, Adwin Surya. (2000). Utang luar negeri pemerintah Indonesia :perkembangan dan dampaknya. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. 2. (1)
- Cyrillus Harinowo. (2002). *Utang pemerintah: perkembangan, prospek dan pengelolaaanya*. Jakarta : Gramedia.
- Jhingan, M.L. 2003. *Ekonomi pembangunan dan perekonomian*: PT. Raya Grafindo Persada: Jakarta
- Kuncoro, Mudrajat. (2007). *Ekonomi pembangunan : teori, masalah dan kebijakan*, UPP AMP YKPN: Yogyakarta
- M Sidik, S Hidayat, M Ridwansyah. (2020). Dampak alokasi dana perimbangan (DAU, DAK, DBH) terhadap tingkat ketimpangan antar daerah di Provinsi Jambi Periode 2010-2019, *Jurnal Paradigma Ekonomika* 15 (2), 229-238
- Madjid, Noorcholis. (2012). Utang negara : akan berujung kemana ? . *jurnal ekonomi politik* 2. (4).
- Mustika; & E Emilia. (2018). Dampak output GDP sektor pertanian terhadap masalah pembangunan ekonomi di Indonesia (kemiskinan dan pengangguran), *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 13 (1), 22-28
- Prawoto, Nano. (2009). Dapatkah bantuan luar negeri mendorong pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Unisia*. Vol. XXXII (72).

- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Suparmoko, M. (2002). *Ekonomi publik, untuk keuangan dan pembangunan daerah*. Andi: Yogyakarta.
- Syaparuddin dan Dahmiri.(2010). Model Permintaan Hutang Luar Negeri Pemerintah dan Dampaknya terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*. 12 (1)
- Syaparuddin. (2013). *Ekonomi pembangunan: perspektif hutang luar negeri*. Unpad Press: Bandung
- Umbreen, Qayyum dkk. (2014). Foreign AID, external debt and governance. *Jurnal Elsevier Economic Modelling* (37).
- Umiyati, E. (2015).Pengaruh hutang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, Thailand, Malaysia, Philipina, Vietnam Dan Burma Periode 1990-201, *Jurnal Paradigma Ekonomika* 10 (1)